

Nama	: Aninda Bhukti Puspitamukti
NIM	: 2309020056
Kelas	: 2B

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Apapun Selain Hujan
2. Pengarang : Orizuka (Okke Rizka Septania)
3. Penerbit : Gagas Media
4. Tahun Terbit : 2016
5. ISBN Buku : 979-780-850-5



B. Sinopsis Buku

Novel “Apapun Selain Hujan” karya Orizuka menceritakan tentang tokoh utama bernama Wirawan Gunadi, yang menjalani kehidupannya dengan penuh rasa penyesalan dan rasa bersalah atas kematian sahabatnya, Faiz Hasan, beberapa waktu yang lalu. Kematian sahabatnya terjadi, tepat setelah Wira menendang rahang kanan Faiz, di turnamen taekwondo yang dilaksanakan di gedung olahraga pada ajang Jakarta Cup Tournament 2013.

Faiz dan Wira, dua lelaki yang bersahabat sejak masuk taekwondo, salah satu diantara mereka harus memenangkan kejuaraan turnamen. Sayangnya, mereka menjadi rival diatas ring yang sama. Tak hanya Faiz, Wira memiliki satu sahabat lagi bernama Nadine, sahabat sekaligus cinta pertama nya di masa itu.

Setelah kematian sahabatnya, Wira menjadi pendiam, menjauhi keramaian, dan takut hujan. Wira takut hujan. Karena hujan mengingatkannya akan kejadian kelam yang sangat menyakitkan baginya. Membawanya kembali pada Faiz, Nadine, dan juga taekwondo. Jika hujan turun, Wira akan memilih untuk menunggu sampai hujan reda baru ia akan pulang kerumahnya.

Agar dirinya bisa terus melangkah dan melanjutkan hidup, Wira meninggalkan semua mimpi nya yang hampir ia dapatkan itu. Mimpi terbesar yang ingin ia wujudkan. Ia pergi ke Malang, hidup bersama neneknya. Bahkan, ia meninggalkan Nadine, cinta pertamanya.

Namun, seberapa jauh Wira berusaha meninggalkan mimpi, mimpi itu justru mendekat. Menghantui Wira, dan mengingatkan Wira tentang kejadian itu lagi, beberapa waktu silam. Saat Wira berusaha melupakan masa lalunya, ia malah bertemu Kayla, gadis yang hobi dikepang kuda. Kayla pemegang sabuk hitam taekwondo, sama seperti Wira. Dan, pertemuan itu mengubah segalanya. Kayla, berhasil membuat Wira tidak takut hujan lagi.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

1. Substansi nilai-nilai karakter

- **Nilai Toleransi**

Nilai toleransi dalam kutipan yang terdapat di halaman 13 ditunjukkan oleh tokoh bernama Ramdhan yang mengajak Wira untuk pulang bersama memakai payungnya karena diluar hujan. Namun, Wira menolak dengan halus. Dengan penolakan halus itu, Ramdhan tidak marah ataupun membencinya, tetapi dia tersenyum dan menghargai pendapat Wira yang menolak ajakannya.

Cuplikan kutipan :

Ramdhan menoleh kea rah Wira. “Kamu pulang nya ngangkot, kan? Mau bareng sampai gerbang? Aku ma uke musala, tapi ma uke koperasi dulu”.

Wira mengamati payung yang bahkan tampak terlalu besar untuk laki-laki jangkung itu, lalu menggeleng.

*“Aku tunggu sampai reda aja,” tolak Wira halus. **Ramdhan tersenyum, lalu mengangguk san segera beranjak.***

Nilai toleransi juga ditemukan dalam kutipan di halaman 23 yang ditunjukkan lagi oleh tokoh bernama Ramdhan yang mengajak Wira untuk makan siang bersama di kantin. Namun, Wira menolak lagi.

Dengan penolakan itu lagi, Ramdhan tidak marah tapi tersenyum dan pergi.

Cuplikan kutipan :

"Mau makan siang sama-sama, Wir?"

*Wira menggeleng cepat, sedikit terlalu cepat sehingga membuat senyum di wajah Ramdhan langsung lenyap. Wira merasa tidak enak dan baru mau menolaknya dengan halus ketika **Ramdhan kembali tersenyum.***

"Ya sudah, aku ke kantin, ya."

- **Nilai saling berbagi**

Nilai saling berbagi terdapat di halaman 25 ditunjukkan oleh tokoh bernama Wira yang memberikan potongan ayam untuk diberikan kepada anak kucing yang tengah kelaparan di pinggir jalan.

Cuplikan kutipan :

Ia menyodorkan potongan kecil yang berisi ayam ke hidung si anak kucing, yang langsung dimakan dengan rakus.

*Tidak butuh waktu lama, roti di tangannya habis. **Wira mengeluarkan botol minum dari ransel, membuka tutup dan mengisinya dengan air, lalu meletakkannya didalam kotak.***

Nilai saling berbagi juga terdapat dalam kutipan di halaman 52 yang ditunjukkan oleh tokoh bernama Kayla yang memberikan susu cari kepada anak kucing, Sarang agar sarang tidak kelaparan.

Cuplikan kutipan :

Kayla meraih mangkuk dari dalam kandang Sarang, lalu mengucurkan susu cair itu ke sana. Setelah itu, ia meletakkan Sarang di samping mangkuk. Sarang dengan cepat menjilatinya.

Nilai saling berbagi yang lain, juga ditemukan di halaman 161 yang ditunjukkan oleh tokoh bernama Gama yang memberikan mendol perkedel tempe satu-satunya milik Gama kepada Wira. Tokoh bernama Diana, juga berbagi nasinya kepada Wira.

Cuplikan kutipan :

"Ini mendolku buatmu." Gama mengorbankan mendol perkedel tempe satu-satunya ke bungkus nasi Wira.

"Ini nasiku juga setengahnya buatmu, aku sendiri nggak bakal habis." Diana, mahasiswa Fakultas Hukum yang akan turun di kelas under 49 kg, turut menyumbangkan makanan ke nasi bagian Wira.

- **Nilai menolong sesama**

Nilai menolong sesama terdapat dalam kutipan di halaman 25 dimana tokoh bernama Wira mengeluarkan payung neneknya, dan meletakkannya di atas kardus berisi anak kucing yang kelaparan.

Cuplikan kutipan :

Jadi, Wira merogoh ransel, mengeluarkan payung neneknya. Setelah memandangnya sejenak, ia membuka payung itu, lalu menaungkannya di atas kardus.

Nilai menolong sesama juga terdapat dalam kutipan di halaman 27 yang ditunjukkan oleh tokoh bernama Wira yang menolong seorang gadis yang hendak diganggu seorang pria.

Cuplikan kutipan :

"laki-laki itu menyerbu; dua tangannya terjulur ke depan. Namun, sebelum ia sempat menyentuh gadis itu, Wira sudah lebih dulu bergerak. Ia meraih lengan si gadis dan menariknya dari lintasan si laki-laki sehingga laki-laki itu jatuh terjerembap di samping konter pulsa.

- **Nilai empati**

Nilai empati terdapat dalam kutipan di halaman 44 yang ditunjukkan oleh tokoh bernama Kayla yang menunjukkan rasa empati terhadap kucing yang terlantar di jalanan.

Cuplikan kutipan :

“Mereka memerlukan kita,” kata Kayla lagi, membuat Wira kembali menoleh ke arahnya. Kayla menatapnya lurus-lurus. “Kalau bukan kita yang peduli, siapa lagi?”

2. Karakteristik tokoh

Ada beberapa tokoh di dalam novel “Apapun Selain Hujan” yang disorot. Tokoh utama pada novel ini adalah, Wirawan Gunadi. Didalam novel ini, Wira dikenal sebagai laki-laki yang pasif, tidak agresif, pemurung, dan suka menyendiri. Namun, ketika bertemu dengan orang yang bisa membuatnya nyaman, Wira bisa berubah juga, menjadi orang yang suka mengobrol dan banyak bercanda.

Sementara, tokoh bernama Kayla berbanding terbalik dengan Wira. Kayla adalah Perempuan yang agresif, ceria, dan sentimental terhadap sesuatu hal. Sehingga, kolaborasi tokoh antara Wira dan Kayla yang sangat berbanding terbalik membuat novel ini menjadi berwarna.

Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh-tokoh tambahan/tokoh pendukung yang tidak hanya menjadi tambahan di novel tapi mampu menghidupkan alur cerita dengan sedemikian rupa.

D. Daftar Pustaka

ANALISIS NILAI DIDAKTIS NOVEL REMAJA APAPUN SELAIN HUJAN

KARYA ORIZUKA SKRIPSI. (n.d.). Retrieved March 25, 2024, from

<http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/19416/SKRIPSI%20SANTI%20ARAMI.pdf?sequence=1>

Dianputu. (2016, November 19). *[Review] APA PUN SELAIN HUJAN – Orizuka*

| *Jejak Langkahku*. *[Review] APA PUN SELAIN HUJAN – Orizuka* | Jejak

Langkahku. <https://dianputu26.blogspot.com/2016/11/review-apa-pun-selain-hujan-orizuka.html>

omegashinta. (2016, June 6). *Resensi Novel “Apapun Selain Hujan” & Biografi*

Orizuka. OMG.

<https://omegashinta418.wordpress.com/2016/06/06/resensi-novel-apapun-selain-hujan/>